

MANAJEMEN PENGAJARAN, PELATIHAN DAN PENGASUHAN DALAM RANGKA PEMBINAAN KARAKTER MAHASIWA DI SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI ANGKATAN LAUT SURABAYA

Retno Dewi Syafa'ati

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: retnodewi537@gmail.com

Supriyanto

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: supriyantosupriyanto@unesa.ac.id

Abstrak

Sekolah Tinggi Teknologi Angkatan Laut (STTAL) Surabaya merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam lingkup satu disiplin ilmu pengetahuan teknologi atau seni, dan jika memenuhi persyaratan dapat menyelenggarakan pendidikan profesi tertentu juga yang berada didalam naungan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut. Untuk itu kapokdos dan kadep pers memegang peranan penting dalam mendukung terwujudnya pengembangan karir tenaga pendidik tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan Jarlatsuh (belajar pelatihan dan pengasuhan) di Sekolah Tinggi Teknologi Angkatan Laut (STTAL) Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kondensasi, penyajian data, dan verifikasi data. Sekolah Tinggi Teknologi Angkatan Laut atau (STTAL) adalah salah satu satuan pelaksana pendidikan di lingkungan TNI Angkatan Laut yang telah berdiri sejak tahun 1966. Bertugas menyelenggarakan program pendidikan pengembangan di bidang teknologi pertahanan keangkatanlautan. Sekolah Tinggi Teknologi Angkatan Laut atau disingkat STTAL adalah unsur pelaksana dan pembinaan badan pelaksana pusat yang berkedudukan langsung di bawah Komandan STTAL. STTAL memiliki tugas pokok membantu Kasal dalam melaksanakan pendidikan yang dipersyaratkan bagi sekolah tinggi bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) keangkatanlautan serta membina seluruh jajaran kekuatannya termasuk sarana dan prasarana pendukung organiknya untuk mendukung tugas pokok TNI Angkatan Laut.

Kata Kunci: manajemen pengajaran, pelatihan, pengasuhan, pembinaan karakter

Abstract

The College of Naval Technology (STTAL) Surabaya is a college that provides academic education within the scope of one discipline of technology or art, and if it meets the requirements it can organize certain professional education also under the auspices of the Indonesian Navy. For this reason, Kapokdos and Kadeppers play an important role in supporting the realization of the career development of these educators. The purpose of this study is to describe the planning, implementation and supervision of Jarlatsuh (learning training and nurturing) at the Naval College of Technology (STTAL) Surabaya. This study used a descriptive qualitative approach and a case study research design. Data collection techniques, namely by interview, observation and documentation. Data analysis in this study used condensation, data presentation, and data verification. The Naval College of Technology or (STTAL) is one of the education implementing units within the Indonesian Navy which was founded in 1966. In charge of organizing development education programs in the field of marine defense technology. The Naval College of Technology or abbreviated as STTAL is the implementing and fostering element of the central executive body which is directly under the STTAL Commander. STTAL has the main task of assisting Kasal in carrying out the required education for maritime science and technology (science and technology) colleges as well as fostering all ranks of its strength including its organic supporting facilities and infrastructure to support the main duties of the Navy..

Keywords: management, teaching, training, parenting, character building.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi salah satu tonggak utama dalam pengembangan pengetahuan akademik ataupun non akademik yang wajib terus meningkatkan kualitas standar mereka guna memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat demi meningkatkan kualitas standar tersebut. Mahasiswa adalah pelaku utama untuk mengubah pendidikan menjadi pendidikan yang berkarakter dan berwawasan luas. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan SDM yang berkualitas dan berkarakter. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan mahasiswa, bertujuan untuk berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pengembangan potensi mahasiswa yang menjadi amanah dalam UU Sisdiknas tentu tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, manajemen peserta didik yang baik mutlak diperlukan untuk mengiringi proses pendidikan. Sejalan dengan itu, Nasihin dan Sururi (2009:203) menjelaskan bahwa komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah.

Membangun karakter adalah proses tanpa henti. Karakter atau watak merupakan komponen yang sangat penting agar manusia dapat mencapai tujuan hidupnya dengan baik dan selamat. Karakter memegang peran yang sangat utama dalam menentukan sikap dan perilaku. Membentuk karakter memang tidak semudah membalik telapak tangan, jika karakter ibarat sebuah bangunan yang kokoh, butuh waktu yang lama dan energi yang tidak sedikit untuk mengubahnya, berbeda dengan bangunan yang tidak permanen yang menggunakan bahan-bahan rapuh, maka mengubahnya pun akan lebih cepat dan mudah. Tetapi karakter bukanlah sesuatu yang mudah diubah, maka tidak ada pilihan

lain bagi kita semua kecuali membentuk karakter mahasiswa sejak dini. Tidak ada istilah terlambat guna pembentukan karakter, kita perlu pembina dan mengembangkannya secara bertahap, bertingkat, dan berkelanjutan. Tidak perlu disanksikan lagi bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang melibatkan semua pihak baik keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan.

Lickona (2012:7) mengatakan bahwa Pendidikan moral bukanlah sebuah topik baru dalam pendidikan. Pada kenyataannya, pendidikan moral ternyata sudah seumur pendidikan itu sendiri. Pada dasarnya pendidikan memiliki dua tujuan, yaitu membimbing para generasi muda untuk menjadi cerdas dan memiliki perilaku berbudi. Kita semua tahu bahwa kata “cerdas” dan “baik” bukanlah dua kata yang sama. Pendidikan karakter mahasiswa setara dengan pendidikan intelegensi, mendidik kesopanan serta dengan pendidikan literasi, mendidik kebijakan serta dengan pendidikan ilmu pengetahuan. Mereka pun telah mencoba untuk membentuk mahasiswa yang dapat menggunakan inteligensi mereka untuk memberikan manfaat baik bagi masyarakat maupun bagi dirinya sendiri sebagai bagian dari mahasiswa yang membangun kehidupan yang lebih baik.

Suparno (2002) mengatakan bahwa pendidikan di Indonesia sekarang ini dapat diibaratkan seperti mobil tua yang mesinnya rewel yang sedang berada di tengah arus lalu lintas di jalan bebas hambatan. Pada satu sisi lain, tantangan memasuki milenium ketiga tidaklah main-main. Mutu pendidikan Indonesia yang mengalami krisis tidak hanya dikemukakan Paul Suparno. Menteri Pertahanan RI di masa pemerintahan Soesilo Bambang Yudhoyono juga pernah mengungkapkan bahwa ada kemungkinan dunia pendidikan kita selama bertahun-tahun terpasung oleh kepentingan-kepentingan tertentu yang masih samar. Pendidikan kita tersisih di antara keinginan mengejar pertumbuhan ekonomi dan daya saing bangsa, sehingga tampaknya tidak diarahkan untuk memanusiakan manusia secara utuh lahir batin, tetapi lebih diorientasikan pada hal-hal yang bersifat materialistis, ekonomis, dan teknokratis, kering dari sentuhan nilai-nilai moral, kemanusiaan dan budi pekerti. Pendidikan lebih memetingkan kecerdasan intelektual, akal, dan penalaran, tanpa diimbangi

dengan intensifnya pengembangan kecerdasan hati, perasaan, dan emosi. Akibatnya, apresiasi output pendidikan terhadap keunggulan nilai humanistik, kelihuran budi, dan hati nurani menjadi dangkal (Sukardjo dan Komarudin, 2012: 80).

Sebagai bahan perbandingan dapat kita lihat permasalahan mutu yang diterapkan di negara lain, faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja adalah pendidikan. Apabila kualitas tenaga kerja tersebut mengalami permasalahan, seperti tidak terampil, kurang inovatif, sulit beradaptasi, dan sikap-sikap lain yang mengarah pada penurunan kinerja, maka pendidikan dipersalahkan. Indikator mutu seperti apakah yang cocok untuk mengukur keberhasilan pendidikan di Indonesia adalah lulus Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) yang sekarang berubah nama menjadi Seleksi Nasional Mahasiswa Perguruan Tinggi negeri (SNMPTN) Atau para siswa meraih nilai Ujian Nasional yang tinggi. Sampai saat ini belum ada kesepakatan bahwa dua hal tersebut dapat dijadikan tolok ukur mutu atau keberhasilan suatu sekolah. Untuk mendapatkan tolok ukur mutu dapat dilakukan dengan mengukur berdayanya layanan pendidikan.

Sekolah Tinggi Teknologi Angkatan Laut (STTAL) adalah badan pelaksana pusat TNI Angkatan Laut yang berkedudukan langsung dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala staf AL yang dipimpin oleh laksamana pertama/brigadir jenderal dengan tugas menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan mengabdikan masyarakat (tri darma perguruan tinggi). STTAL berdiri sejak tahun 1966 yang telah menghasilkan lulusan yang menepati berbagai jabatan strategis di bidang perencanaan, intelegen, operasi personel, logistik dan lembaga pendidikan di lingkungan kementerian, TNI dan Polri.

Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut adalah mitra pertahanan negara yang penuh dengan teknologi (heavy technology). Di dalam TNI ini bukan manusia yang dipersenjatai akan tetapi persenjataan yang diawaki. Pengawasan persenjataan ini tentunya dengan kualifikasi dan tanggung jawab tertentu. Beban tanggung jawab yang diemban oleh TNI AL memerlukan sistem pendidikan sumber daya manusia yang baik dan profesional. Pendidikan di TNI Angkatan Laut bertujuan untuk mendidik prajurit-prajurit matra laut

yang cakap dan profesional di bidangnya sehingga mampu untuk mengawaki berbagai peralatan canggih di TNI AL dalam Sistem Senjata Armada Terpadu (SSAT). SSAT terdiri dari 4 komponen, yaitu KPRI (Kapal Perang Republik Indonesia), Pesawat udara, Marinir dan Pangkalan Angkatan Laut.

UU RI No. 34 Tahun 2004 ialah tugas pokok TNI Angkatan Laut tersebut terbagi sesuai dengan strata kepangkatan hasil didiknya. Sekolah Tinggi Teknologi Angkatan Laut adalah lembaga pendidikan militer yang berkewajiban untuk mendidik putra-putra pilihan bangsa menjadi pewira-pewira muda matra laut yang profesional dan berkompeten di bidangnya. Penyelenggaraan sistem pendidikan di STTAL terdapat beberapa program salah satunya program pengajaran, pelatihan dan pengasuhan yang diberikan pada semua jenjang pendidikan (D3, S1, dan S2) khusus dalam jenjang S1 diberikan pada jenjang Program Studi S-1 Teknik Elektro, Program Studi S-1 Teknik Manajemen Industri, Program Studi S-1 Hidrografi.

Pelaksanaan program pengajaran, pelatihan dan pengasuhan dalam rangka pembinaan karakter mahasiswa STTAL memerlukan manajemen yang baik, karena manajemen merupakan aspek yang penting untuk tujuan bersama. Di dalam manajemen, terkadang langkah-langkah sistematis untuk memudahkan pelaksanaan program. Peneliti membahas perencanaan, implementasi dan pengawasan dengan harapan pencapaian tujuan kegiatan dapat efektif dan efisien. Akan tetapi pada praktiknya pelaksanaan program pengajaran, pelatihan dan pengasuhan belum bisa dikatakan efektif. Indikator ketidakefektifan terlihat dari adanya hambatan di dalam pelaksanaan program tersebut. Sejumlah kendala masih menjadi tantangan dalam usaha menumbuhkan dan mengembangkan program pengajaran, pelatihan dan pengasuhan. Faktor pendukung dan penghambat juga mempengaruhi berkembang atau tidak proses pelaksanaan program tersebut. Setiap kegiatan pasti ada kendala yang sering dihadapi sehingga proses meminimalisir kendala rentang di bahas agar proses pelaksanaan program berjalan dengan baik.

Pembinaan karakter peserta didik di sekolah tinggi teknologi angkatan laut dalam pelaksanaan program pembinaan karakter mempunyai

Pengajaran, pelatihan dan pengasuhan. Dari hasil wawancara Kepala Pokja Dosen (Kapokdos) Kolonel Laut Dr. Adi Bandono, M. Pd menegaskan bahwa Pengajaran merupakan aktivitas atau proses yang berkaitan dengan penyebaran ilmu pengetahuan atau kemahiran yang tertentu. Meliputi perkara-perkara seperti aktivitas perancangan, pengelolaan, penyampaian, bimbingan dan penilaian dengan tujuan menyebarkan ilmu pengetahuan atau kemahiran kepada peserta didik dengan cara berkesan seperti mahasiswa yang melangsungkan proses belajar mengajar di dalam ruang kelas yang di pandu dengan dosen. Pengajaran di STTAL dibagi dua sub yakni di pengajaran akademik dan pengajaran kemiliteran. Didalam pengajaran sistem akademik mahasiswa dididik dengan keilmuan atau pun dengan ilmu pengetahuan seperti halnya kuliah pada umumnya, sedangkan pengajaran kemiliteran ini yang menjadikan khusus yang ada di STTAL dengan memberikan pelajaran kemiliteran yang diwajibkan bagi mahasiswa STTAL.

Pelatihan merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan kompetensi. Sebagai hasil dari pengajaran dan pelatihan keahlian dan pengetahuan yang berhubungan dengan penggunaan keahlian yang spesifik. Pelatihan yang ada di STTAL terdapat dua sub yakni akademik dan militer. Pelatihan akademik mahasiswa yang sering melaksanakan workshop dan seminar dengan tema sesuai dengan kebutuhan mahasiswa ini akan meningkatkan kreatifitas cara berfikir mahasiswa dalam menuangkan karya-karyanya, sedangkan pelatihan kemiliteran bentuknya lebih ditekankan dengan cara fisik yang biasanya melaksanakan lari mengelilingi kompleks STTAL setiap hari senin pukul (07.00) dan jumat pukul (13.00) yang sudah menjadikan agenda wajib di ikuti mahasiswa STTAL dan juga berlatih bidik senjata yang dilaksanakan satu bulan sekali dengan tujuan melatih ketangkasan mahasiswa STTAL serta kedisiplinan yang wajib terbentuk keseharian dalam melaksanakan apel pagi dan sore. Uraian diatas disebutkan oleh Letkol Laut Lucas Dewantoro, S.T, M.Pd selaku Ka.LPPM.

Pengasuhan adalah pengetahuan, pengalaman, keahlian dalam melakukan pemeliharaan, perlindungan, pemberian kasih sayang dan pengarahan kepada peserta didik. Pengasuhan yang

ada di STTAL diberikan kepada mahasiswa dengan cara pemantauan mahasiswa yang sakit dari sakit apa, dirawat dimana dan laporan hasil tes kesehatannya, maka dosen akan lebih mengetahui sejauh mana tindak lanjut mahasiswa yang sedang sakit dan mahasiswa akan diberikan pemantauan dengan diberi fasilitas berupa biaya pengobatan sampai mahasiswa benar-benar sudah sembuh dan bisa melaksanakan perkuliahan lagi. Menunjukkan bahwa bentuk kasih sayang dan rasa humanistik yang diberikan lembaga STTAL kepada mahasiswa uraian diatas dipaparkan oleh Kapten Supigi, selaku Komandan Koordinator Siswa di STTAL Surabaya. Berdasarkan paparan diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di STTAL surabaya dengan judul penelitian “Manajemen Pengajaran, Pelatihan dan Pengasuhan Dalam Rangka Pembinaan Karakter Mahasiswa Sekolah Tinggi Teknologi Angkatan Laut Surabaya”.

METODE

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Moleong (2010:6) Menjelaskan bawasanya Penelitian Kualitatif adalah Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Peneliti berpandangan bahwa untuk mengungkap makna kebenaran dalam penelitian ini diperlukan dengan latar alami.

metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih metode ini karena melihat proses implementasi JARLATSUH (Pengajaran, Pelatihan dan Pengasuhan) di STTAL Surabaya yang bersifat dinamis, kompleks dan penuh makna sehingga data tidak bisa dikumpulkan melalui angket atau kuisioner. Perolehan data dapat disusun secara deskriptif yang berasal dari informan tentang apa yang mereka alami dan lakukan dengan menyesuaikan dari fokus penelitian. Pertanyaan dengan kata apa, mengapa dan bagaimana akan banyak dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengungkap permasalahan di lapangan. Metode

deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan akan terungkap gambaran mengenai realitas sasaran penelitian dengan melalui teknik wawancara pada sumber atau informan yang terkait dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber-sumber penelitian yang ada melalui JARLATSUH (Pengajaran, Pelatihan dan Pengasuhan) dalam Rangka Pembinaan Karakter Mahasiswa di STTAL Surabaya. Sehingga nantinya dapat menarik kesimpulan dari hasil temuan pada lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Tinggi Teknologi Angkatan Laut atau (STTAL) adalah salah satu satuan pelaksana pendidikan di lingkungan TNI Angkatan Laut yang telah berdiri sejak tahun 1966. Bertugas menyelenggarakan program pendidikan pengembangan di bidang teknologi pertahanan keangkatanlautan. Sekolah Tinggi Teknologi Angkatan Laut atau disingkat STTAL adalah unsur pelaksana dan pembinaan badan pelaksana pusat yang berkedudukan langsung di bawah Komandan STTAL. STTAL memiliki tugas pokok membantu Kasal dalam melaksanakan pendidikan yang dipersyaratkan bagi sekolah tinggi bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) keangkatanlautan serta membina seluruh jajaran kekuatannya termasuk sarana dan prasarana pendukung organiknya untuk mendukung tugas pokok TNI Angkatan Laut.

Spesifikasi bidang yang dikaji di STTAL utamanya adalah Analisis Sistem dan Riset Operasi, hal ini merupakan keunggulan positif yang dimiliki. Outcome (hasil didik) atau lulusan/alumni STTAL saat ini telah bekerja dan berkarya di berbagai satuan baik satuan operasional maupun lembaga pendidikan di lingkungan TNI/Polri dan telah terbukti memiliki kompetensi yang dapat diandalkan oleh organisasinya masing-masing.

STTAL saat ini memiliki program studi yang telah terakreditasi oleh BAN-PT, meliputi: Program Studi S-1 dan D-III Teknik Mesin, Program Studi S-1 Teknik Elektro serta D-III Teknik Elektronika dan Teknik Informatika, Program Studi S-1 Teknik Manajemen Industri, Program Studi S-1 Hidrografi dan D-III Hidro-Oseanografi, dan Program Studi S-2 Analisis Sistem dan Riset Operasi

Alamat Kampus Utama Bumimoro, Morokrembangan, Surabaya 60187, Jawa Timur, Kontak Phone: 031-99000581-82, Faximile: 031-99000583, dan mempunyai Visi dan Misi :

Visi dari STTAL menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pertahanan bidang kemiliteran, kemaritiman dan keangkatanlautan yang handal dalam mewujudkan kemandirian alat utama sistem/ senjata (alutsista).

Misi yang disusun oleh STTAL adalah menyelenggarakan program pendidikan tinggi untuk menghasilkan SDM yang berkarakter dan berkepribadian Indonesia, berbasis IPTEK yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan pertahanan bidang kemiliteran, kemaritiman dan keangkatanlautan. Melaksanakan penelitian dan pengembangan IPTEK pertahanan bidang kemiliteran, kemaritiman dan kemandirian alat utama sistem senjata. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan potensi pertahanan maritim.

Tujuan dari Jarlatsuh adalah menyiapkan tenaga yang mampu bersaing baik di dalam maupun di luar dalam menambah ilmu pengetahuan yaa kemampuan diri atau menambah kompetensi diri yang berhubungan prodi masing-masing. Dalam pembentukan karakter mahasiswa adalah pembentukan karaktersiswa dalam proses pembelajaran, dengan merancang atau mendesain khusus pada materi pembelajaran dengan mengacu pada silabus dan RAP (Rencana Acara Perkuliahan). Dapat diketahui bahwa selain membuat perencanaan perkuliahan, langkah-langkah pembentukan karakter mahasiswa yang dilakukan oleh dosen di STTAL ini adalah dengan mengembangkan materi pembelajaran.

faktor pendukung dalam bidang pengajaran pelatihan artinya dukungan dari pihak prodi itu sangat mendukung sekali ya maupun dalam bentuk menyiapkan tenaga pendidiknya atau dosennya maupun menyiapkan ketenaga pendidiknya (gadiknya) dalam sarana prasarana juga dan lain sebagainya kemudian untuk bidang pengasuhan ya faktor pendukungnya adalah prasarka dari perwira STTAL untuk ikut mengasuh ikut memberikan dukungan dalam bidang pengasuhan pada mahasiswa

yang ada di STTAL. Jarlatsuh ini mempunyai *feedbacks* sangat banyak sekali. Program pengasuhan juga sangat besar manfaatnya karena melalui pengasuhan itu kita dapat senang-tiasa selalu berada di koridor-koridor yang seharusnya sebagaimana kita seorang mahasiswa juga sebagai tetap seorang prajurit tetap kita berada di koridor-koridor benar.

Jadi tolok ukurnya kalau nilai pengajaran dan pelatihan itu sudah bagus artinya itu kita anggap kita berhasil sedangkan nilai kepribadian itu baik itu artinya berhasil bagi kita, seperti itu. Apakah gagal kalau nilai akademiknya tidak baik dan nilai kepribadiannya tidak baik pula.

Disamping itu kita bisa melihat kompetensi mahasiswa nanti akan terlihat pada waktu mahasiswa itu mengikuti ujian tugas akhir artinya mereka menguasai materi apa tidak itu memang berhubungan dengan selama mereka kuliah di STTAL apakah mereka bisa menerima pelajaran dengan baik apakah tidak, seperti itu. Artinya ketika mereka kemampuan mereka kompetensi naik keterserapan mereka jauh lebih baik kan begitu. Kalau pengasuhan artinya mereka mempunyai kepribadian yang baik jadi seorang TNI artinya mereka lebih respek dalam kegiatan yang dalam istilah tanggap tangguh terenginas, lebih tanggap lebih mempunyai kemampuan lebih cekatan

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:.

1. Semua program Perencanaan Program Jarlatsuh di STTAL telah dilakukan sesuai dengan keputusan pemimpin institusi STTAL dan persetujuan dari DIKTI.
2. Tenaga pendidik tersebut berasal dari perwira TNI AL yang memiliki kesempatan untuk mengembangkan karir, dimana didasarkan atas standar kualifikasi yang sudah ditentukan.
3. Tujuan dan manfaat perencanaan ini adalah keinginan menjadi *research university* dan *world class university* dengan kualifikasi dosen yang tersertifikasi (NIDN); melakukan penelitian atau riset akademis sesuai bidangnya; serta untuk meningkatkan akreditasi dan menjadikan perwira (tenaga pendidik) lebih profesional.

4. Faktor pendukung berasal dari kebijakan tertinggi, yakni dari pimpinan STTAL bagi dukungan dari pembinaan akademis maupun kualitas kualifikasi tenaga pendidik, dan faktor penghambatnya berasal dari biaya yang besar dalam memajukan pengembangan karir tenaga pendidik di STTAL.

5. Dampaknya dapat dirasakan apabila kualifikasi tenaga pendidik telah tercapai, disamping mutu. tenaga pendidik tidak memenuhi standar linier akademisnya..
6. Pelaksanaan pengasuhan juga dilihat dari nilai kepribadian mahasiswa, apakah nilai mahasiswa itu cukup, baik atau sangat baik, artinya seperti itu. bagi tenaga pendidik di STTAL dilakukan melalui latihan, ceramah atau apel pagi yang dilaksanakan oleh komandan atau pimpinan tertinggi STTAL.
7. Kita bisa melihat kompetensi mahasiswa nanti akan terlihat pada waktu mahasiswa itu mengikuti ujian tugas akhir artinya mereka menguasai materi apa tidak itu memang berhubungan dengan selama mereka kuliah di STTAL apakah mereka bisa menerima pelajaran dengan baik apakah tidak, seperti itu.
8. Jarlatsuh pembelajaran, pelatihan dan pengasuhan ini unsur-unsurnya banyak yang menangani pengajaran dan pelatihan itu ditangani oleh departemen akademik dan pengasuhan ditangani oleh ndan korsi. Pihak yang mengevaluasi ini dilakukan oleh Badan Inspektorat STTAL. Bagian ini bertanggungjawab kepada Komandan STTAL, Mabes TNI AL, dan Mabes TNI. Pengawasan ini didukung juga dari mutu akademis tenaga pendidik dengan kualifikasi yang berkualitas dari lembaga penjamin mutu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka hal yang dapat disarankan dari peneliti tentang manajemen peserta didik adalah sebagai berikut.

1. Saran terhadap institusi pendidikan (STTAL). Institusi STTAL sebaiknya menyiapkan tenaga pendikanya atau dosennya maupun menyiapkan ketenaga pendikanya (gadiknya) serta sarana prasarannya. Kemudian untuk bidang pengasuhan ya faktor pendukungnya adalah prasarana dari perwira STTAL untuk ikut mengasuh

ikut memberikan dukungan dalam bidang pengasuhan pada mahasiswa yang ada di STTAL sini.

2. Bagi Kepala Kelompok Dosen dan Kepala Departemen Personalia, diharapkan mampu membuat program setiap semester dan perencanaan pembelajaran, pengajaran dan pelatihan di STTAL sesuai tujuan yang ingin dicapai.

3. Untuk penelitian lain diharapkan dapat mengkaji permasalahan yang terjadi di lapangan mengenai Jarlatsuh. Kemudian, dapat ditemukan faktor lain selain Jarlatsuh terhadap kinerja pegawai dan *out put* lulusan sehingga penelitian yang dilakukan benar-benar memperoleh pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchori. 2008. *Manajemen corporate & Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Bartolomeus Sahmo. 2013. *Visi Pendidikan Ki Hajar Dewantata Tatangan dan Relevansi*. Yogyakarta: Kaniisius.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas .2003. *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003.tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas .2003. *Undang-Undang RI No.23Tahun 2003.tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisa Data*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Hamzah B. Uno. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Indrajit, Eko. 2006. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. Yogyakarta: Andi Offset
- Jahja. 2004. *Wawasan Pendidikan*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* versi online/darling. <http://kbbi.web.id/mitra>
- Kusnawan Aep dan Aep Sy. Firdaus. 2009. *Manajemen Pelatihan Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating For Karakter Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marzuki M.M. 2002. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: PT Prasetya Widya Pratama.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk membangun Bangsa*. Jakarta: BPMGAS.
- Mendiknas. (2003). *UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses dari: www.mahkamahkonstitusi.go.id. Diunduh pada tanggal 21 desember 2016 pukul 19.00 WIB.
- Mendiknas. (2004). *UU RI No. 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia*. Diakses dari: www.undang-undangTNI.com. Diunduh pada tanggal 28 februari 2017 pukul 20.29 WIB.
- Miles, Metthew B,A., *Michael Huberman and Johnny Saldana*. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Third Edition*. Sage Publications, Inc.
- Moleong , Lexi J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter anak sejak dari Rumah*. Yogyakarta: pedagogia
- Mulyasa, E. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasihin, Sukarti dan Sururi. (2009). *Manajemen Peserta Didik*. (Editor: Tim Dosen Administrasi pendidikan UPI). Bandung: Alfabeta. (203-228).

- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Strategic*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Dunarsah, Singgih D, *Psikologi Remaja*, 2007 Jakarta: Gunung Mulia
- Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003*, sinar grafika, kakarta hlm 5
- Puskur Balitbang Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Prayitno dan Belferik Manullang. 2010: *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*. Sumatera Utara: Lembaga Penerbit Universitas Negeri Medan.
- Prihatin, Eka. 2009. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta Desmita.
- Rachmawati. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: ANDI
- R. Ibrahim dan Syaodih Nana. 1995. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- R. Terry Goorge dan LW. Rue. 2003. *Dasar-dasar manajemen*, jakarta: bumi aksara.
- Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Slamet Imam. 1981. *Pembinaan watak Tugas Utama Pendidikan*. Jakarta: Penerbit UI Press.
- Soedijarto. 2007. *Pendidikan yang Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dan Memajukan Kebudayaan nasional Indonesia*. Forum Mengunwijaya. Jakarta: Kompas. Hlm. 3-36.
- Suparno, Paul, dkk. 2002. *Reformasi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sukardjo dan Ukim Komarudin. 2012. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, Chabib. 1977. *PBM- PAI di Sekolah*. Semarang: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo
- Thoha Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Tim Dosen Administrasi Universitas Indonesia. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Usman dan Nurudin. 2011. *Implementasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Rajawali Pers,
- Wibowo. Munginh Eddy. 2010. *Kejujuran Sebagai Basis Pengembangan Karakter Bangsa*. Makalah disajikan dalam Seminar nasional, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Semarang, 19 maret
- Wibowo. 2006. *Manajemen Perubahan*, Jakarta: RajaGrafinso Persada.